

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP PETUGAS KESEHATAN DAN MASA KERJA DALAM UPAYA PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS PADAT DI PUSKESMAS 9 NOPEMBER TAHUN 2022

Reza Yuanika¹, Asrinawaty², Eddy Rahman³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NPM. 18070244

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NIDN. 1107118303

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NIDN. 1121098601

Email: yreza4998@gmail.com

ABSTRAK

Puskesmas merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang menghasilkan limbah medis dan limbah non medis baik dalam bentuk padat maupun cair. Penanganan limbah medis yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah kesehatan serta lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap petugas kesehatan dan masa kerja dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 32 responden berdasarkan total sampling. Uji statistik menggunakan Spearman Rho pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai upaya pengelolaan limbah medis padat baik sebanyak 23 responden (71,9%), sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 26 responden (81,3%), sebagian besar sikap positif sebanyak 30 responden (93,8%) dan sebagian besar masa kerja sedang sebanyak 12 responden (37,50%). Ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$), sikap ($p\text{-value}=0,003$), dan masa kerja ($p\text{-value}=0,001$) dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022. Disarankan kepada tenaga kesehatan meningkatkan upaya pengelolaan limbah medis padat sesuai SOP yang sudah ada.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Upaya Pengelolaan Limbah Medis Padat
Kepustakaan : 31 (2008-2021)

ABSTRACT

Puskesmas is one of the health service units that produces medical waste and non-medical waste both in solid and liquid form. Improper handling of medical waste can cause health and environmental problems. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes of health workers and years of service in an effort to manage solid medical waste at Puskesmas 9 Nopember 2022. The research method is an analytical survey with a cross sectional approach. The research sample was 32 respondents based on total sampling. Statistical test using Spearman Rho at a significance level of 0.05. The results of the study, most of the respondents had good solid medical waste management efforts as many as 23 respondents (71,9%), most of them good knowledge as many as 26 respondents (81.3%), mostly attitudes positive as many as 30 respondents (93.8%) and most of the medium tenure as many as 12 respondents (37.50%). There is a relationship between knowledge ($p\text{-value} = 0.000$), attitude ($p\text{-value} = 0.003$), years of service ($p\text{-value} = 0.001$) in efforts to manage solid medical waste at Puskesmas 9 Nopember 2022. It is recommended for health workers to improve waste management efforts. solid medical according to the existing SOP.

Keywords : Knowledge, Attitude, Solid Medical Waste Management Efforts
Literature : 31 (2008-2021).

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan salah satu bidang pelayanan kesehatan yang dalam kegiatannya menghasilkan limbah medis dan non medis dalam bentuk padat dan cair. Limbah padat medis Puskesmas biasanya dihasilkan oleh kegiatan yang dihasilkan dari poli umum, poli gigi, poli ibu dan anak, laboratorium, apotek dan ruang perawatan (untuk puskesmas rawat inap). Sedangkan Laboratorium Puskesmas menghasilkan limbah cair yang mungkin mengandung zat beracun, mikroba dan bahan kimia.(Permenkes, 2017).

Limbah yang dihasilkan di fasilitas kesehatan dapat terkontaminasi (berpotensi berbahaya) atau tidak terkontaminasi. Sekitar 85% limbah umum yang dihasilkan oleh layanan kesehatan bersih dan tidak berbahaya bagi petugas kesehatan yang menanganinya. Pada saat yang sama, limbah sisa dari fasilitas medis juga terkontaminasi. Jika tidak ditangani dengan benar, limbah terkontaminasi yang mengandung mikroorganisme ini dapat menyebar ke pekerja yang bersentuhan dengan limbah, termasuk masyarakat umum.(Tietjen, 2004).

Menurut *International Committee of the Red Cross (ICRC)*, risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh limbah medis dibagi menjadi lima bab, yaitu risiko trauma, risiko infeksi, risiko bahan kimia, risiko ledakan atau kebakaran, dan risiko radioaktivitas. Limbah medis dapat menularkan penyakit menular seperti virus hepatitis B (HBV), virus hepatitis C (HCV), *human immunodeficiency virus (HIV)* ke manusia (ICRC, 2018).

Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan (2019) menyatakan jumlah Puskesmas dalam Rifaskes tahun 2019 diambil secara total pada bulan juni 2018 sebanyak 9.909 Puskesmas. Berdasarkan pendapat Rahno (2015) hanya terdapat 64,6% Puskesmas yang memadai. Hanya 26,8% Puskesmas yang telah memiliki insenerator. Sedangkan 73,2% tidak memiliki fasilitas insenerator yang berarti pengelolaan limbah medis padat yang masih belum memadai.

Sesuai data dari Kemenkes RI (2019) timbunan serta kapasitas pengolahan limbah medis berdasarkan data Provinsi tahun 2018 penghasil limbah medis tertinggi merupakan Provinsi Jawa timur sebanyak 39,46% serta provinsi penghasil limbah domestik terendah yaitu Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 1,2% sedangkan Provinsi Kalimantan Selatan penghasil limbah medis sebanyak 4,98%. Rengking menunjukkan jumlah limbah medis benda tajam di negara Indonesia masih sangatlah tinggi.

Penanganan limbah medis yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan (Arifin M, 2018). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2019 tentang Kesehatan Bab 12 Kedokteran Kerja Pasal 164 Ayat 1, Kedokteran kerja yaitu untuk membantu pekerja agar dapat hidup sehat dan bebas dari kecelakaan kerja yang telah terbukti dapat melindungi. Masalah kesehatan dan efeknya bekerja. Oleh karena itu, pembuangan limbah medis harus dilakukan sesuai dengan peraturan agar tenaga medis dan seluruh pegawai rumah sakit atau puskesmas tidak mengalami gangguan kesehatan akibat limbah medis yang tidak dibuang dengan benar. Selain itu, dampak lain yang dapat timbul dari adanya limbah medis yang tidak dibuang dengan baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan dapat membawa kekacauan dan kenyamanan bagi lingkungan Puskesmas. Berkembangnya pustula dapat menimbulkan dampak psikologis yang kurang baik bagi pengguna jasa yang dapat diakibatkan oleh pembuangan limbah medis yang tidak tepat (Rahno, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Mei di Puskesmas 9 Nopember didapatkan bahwa akreditasi Puskesmas 9 Nopember yaitu Madya serta jumlah kunjungan pada tanggal 9 Mei sampai dengan 14 Mei 2022 didapatkan hasil kunjungan sebanyak 556 kunjungan dan jumlah limbah medis padat yang dihasilkan pada bulan Mei sebanyak 30,6 kg berupa masker, handsoon, *vial/ampoul*, jarum suntik dan kapas yang berhubungan dengan pasien dan

pada proses pengangkutan limbah medis padat dilakukan oleh petugas *cleaning service* setiap satu minggu sekali menuju TPS Puskesmas sesuai arahan dari tenaga sanitarian sebelum limbah di kelola oleh pihak ke 3. Proses pengangkutan ini mengakibatkan terjadinya penumpukan limbah medis padat pada TPS Puskesmas dikarenakan pengangkutan hanya dilakukan setiap 1 bulan sekali. Di Puskesmas 9 Nopember pada setiap ruangan yang menghasilkan limbah medis padat sudah terdapat tempat limbah sesuai jenis, tetapi tidak dilapisi dengan kantong plastik dan tidak jarang petugas ruangan membuang limbah tidak sesuai dengan jenisnya seperti tempat sampah limbah medis terisi dengan sampah biasa seperti kertas atau botol bekas minuman sehingga petugas yang menangani limbah medis padat harus melakukan proses pemilahan ulang. Selain itu pada proses pengangkutan didapatkan keterangan petugas kesehatan pernah mengalami cedera seperti tertusuk limbah medis tajam walaupun tidak ada pencatatan yang jelas mengenai kejadian tersebut, keadaan ini mengindikasikan bahwa adanya resiko terkena infeksi pada petugas yang mana kejadian tersebut memerlukan penanganan yang cermat karena dikhawatirkan akan menimbulkan penyakit atau infeksi virus yang berbahaya akibat paparan limbah medis yang terkontaminasi.

Adapun kendala dalam pengelolaan limbah medis padat yaitu tidak adanya

insenerator selain itu proses pengangkutan juga menjadi kendala karena puskesmas tidak memiliki alat pengangkut seperti trolley khusus pengangkut limbah medis padat yang dimiliki oleh puskesmas 9 Nopember sehingga petugas yang melakukan pengangkutan limbah hanya menggunakan sarung tangan sebagai sarana pengaman dalam proses pengangkutan menuju TPS Puskesmas sehingga sewaktu waktu dapat mengakibatkan petugas pengangkut limbah rawan tertusuk oleh limbah medis benda tajam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu *survey analitik* yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2018).

Populasi penelitian yaitu keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018) Populasi penelitian ini yaitu seluruh petugas kesehatan di Puskesmas 9 Nopember Tahun 2022 sebanyak 32 orang. Alasan mengambil total sampling karena menurut Notoatmodjo (2018) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Analisis data dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan Di
Puskresmas 9 Nopember Tahun 2022

Usia	N	%
20-30 Tahun	10	31,3
31-40 Tahun	16	50,0
41-50 Tahun	5	15,6
Lebih Dari 50 Tahun	1	3,1
Jenis Kelamin		
Perempuan	22	68,8
Laki-laki	10	31,3
Pendidikan		
S1	14	43,8
DIII	17	53,1
DIV	1	3,1
Pekerjaan		
Sanitarian	2	6,3
Promkes	3	9,4
Pranata Lab	2	6,3
Perawat Gigi	4	12,5
Perawat	6	18,8
Penyuluh Kesehatan	2	6,3
Nutrision	3	9,4
Dokter Gigi	1	3,1
Dokter	2	6,3
Bidan	4	12,5
Apoteker	3	9,4
Total	32	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 16 responden (50,0%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (68,8%), sebagian

besar responden memiliki pendidikan DIII sebanyak 17 responden (53,1) dan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan perawat sebanyak 6 responden (18,8%).

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Upaya Pengelolaan Limbah Medis Padat, Pengetahuan, Sikap dan Masa Kerja di Puskesmas 9 Nopember Tahun 2022

Upaya Pengelolaan Limbah Medis Padat	N	(%)
Baik	23	71,9
Cukup	8	25,0
Kurang	1	3,1
Pengetahuan		
Baik	26	81,3
Cukup	5	15,6
Kurang	1	3,1
Sikap		
Positif	30	93,8
Negatif	2	6,3
Masa Kerja		
Lama	10	31,25
Sedang	12	37,50
Baru	10	31,25
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai upaya pengelolaan limbah medis padat baik sebanyak 23 responden (71,9%). sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang limbah medis padat dengan kategori baik,

yaitu sebanyak 26 responden (81,3). bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 30 responden (93,8%) dan bahwa sebagian besar responden mempunyai masa kerja sedang sebanyak 12 responden (37,50%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Sikap dengan Upaya Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022

	Upaya Pengelolaan Limbah Medis Padat				Jumlah	<i>p-value</i>
	Baik		Tidak Baik			
Pengetahuan	N	%	n	%	N	%
Baik	22	95,7	1	4,3	23	100
Cukup	3	37,5	5	62,5	8	100
Kurang	0	0	1	100	1	100
Sikap						
Positif	25	83,3	5	16,7	30	100
Negatif	0	0	2	100	2	100
Masa Kerja						
Lama	10	100	0	0	10	100
Sedang	10	83,3	2	16,7	12	100
Baru	5	50,0	5	50,0	10	100
Total	25	78,1	7	21,9	32	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3, didapat hasil bahwa petugas kesehatan di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 23 responden, yang terdiri dari petugas kesehatan yang memiliki upaya pengelolaan limbah medis padat dengan kategori baik sebanyak 22 responden (95,7%), dan kategori tidak baik sebanyak 1 orang (4,3%). Petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 8 responden, yang terdiri dari petugas kesehatan yang memiliki upaya pengelolaan limbah medis padat dengan kategori baik sebanyak 3 responden (37,5%), dan kategori tidak baik sebanyak 5 orang (62,5%). Petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 1 responden, yang memiliki upaya pengelolaan limbah medis padat dengan kategori tidak baik. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *spearman Rho* di peroleh $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan petugas kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022.

Hasil bahwa petugas kesehatan di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 yang memiliki sikap dengan kategori positif yaitu sebanyak 30 orang, yang terdiri dari petugas kesehatan yang memiliki upaya pengelolaan limbah medis padat dengan kategori baik sebanyak 25 responden (83,3%), dan kategori tidak baik sebanyak 5 responden (16,7%). Petugas kesehatan di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 yang memiliki sikap dengan kategori negatif yaitu sebanyak 2 orang (6,3%), yaitu petugas kesehatan yang memiliki upaya pengelolaan limbah medis padat

dengan kategori tidak baik. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *spearman Rho* di peroleh $p\text{-value} = 0,005 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap petugas kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022. Berdasarkan hasil penilaian *risk estimate*, dihasilkan nilai *fisher exact* sebesar 167, yang menunjukkan bahwa sikap petugas kesehatan dengan kategori positif yaitu memiliki kemungkinan yang besar akan memiliki upaya pengelolaan limbah medis padat dengan kategori baik.

Bahwa petugas kesehatan di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 yang memiliki masa kerja dengan kategori lama sebanyak 10 responden (31,25%) yaitu petugas kesehatan yang memiliki upaya pengelolaan limbah medis padat dengan kategori baik.

Petugas kesehatan di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 yang memiliki masa kerja dengan kategori sedang yaitu sebanyak 12 orang, yang terdiri dari petugas kesehatan yang memiliki upaya pengelolaan limbah medis padat yang terdiri dari kategori baik sebanyak 10 orang (83,3%) dan kategori tidak baik sebanyak 2 orang (16,7%). Petugas kesehatan di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 yang memiliki masa kerja dengan kategori baru yaitu sebanyak 10 orang, yang terdiri dari petugas kesehatan yang memiliki upaya pengelolaan limbah media padat dengan kategori baik sebanyak 5 orang (50%) dan kategori tidak baik sebanyak 5 orang (50%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *spearman Rho* di peroleh $p\text{-value} = 0,006 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara hubungan masa kerja petugas kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai upaya pengelolaan limbah medis padat baik sebanyak 25 responden (78,1%)

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar upaya pengelolaan limbah medis padat pada hal ini disebabkan karena sebagian besar responden pada saat melakukan pengelolaan limbah medis padat dengan tepat namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat di lapangan di dapatkan hasil bahwa masih terjadi pencampuran antara limbah medis dan limbah non medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Masih ada tenaga kesehatan yang membuang limbah tidak sesuai dengan tempatnya contohnya seperti limbah non medis dibuang pada tempat limbah medis, demikian pula sebaliknya hal inilah yang dapat menyebabkan upaya pada sebagian responden masih dalam kategori cukup.

Menurut Suhariono (2019), pengelolaan sampah harus memperhatikan semua aspek. Misalnya kesehatan, khususnya lingkungan, fasilitas yang digunakan, petugas kesehatan yang bertugas, dalam hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko penyebaran penyakit. dan kecelakaan kerja. Secara umum, pembuangan limbah medis memiliki aplikasi implementasi yang berbeda untuk fasilitas medis yang berbeda, dimulai dengan proses seperti pemilahan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan dan pengolahan atau pembuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 57 responden di Puskesmas Marabahan, sebagian besar responden dalam pengelolaan sampah medis berada pada kategori baik yaitu 37 responden (64,9%).

2. Pengetahuan tentang limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis padat baik sebanyak 23 responden (71,9%).

Menurut Notoatmodjo (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, hingga pengetahuan yang di peroleh semakin membaik dalam penelitian ini bahwa sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 16 responden (50,0%), Pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi, dalam penelitian ini sebagian besar responden di Puskesmas 9 Nopember memiliki pendidikan DIII sebanyak 17 responden (53,1%) hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden pada tingkat tinggi hal ini yang dapat menyebabkan pengetahuan responden baik dalam pengelolaan sampah medis padat. Pekerjaan berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan perawat sebanyak 6 responden (18,8%), tenaga kesehatan khususnya perawat sangat erat dengan limbahh medis padat dan dengan pekerjaan tersebut maka responden akan lebih mudah memperoleh informasi karena responden dapat bertukar informasi tentang pengelolaan limbah medis padat saat bekerja

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meylin (2021) menunjukkan bahwa dari 57 responden di Puskesmas Marabahan bahwa sebagian besar

responden yang pengetahuannya baik yaitu sebanyak 33 responden (57,9%).

3. Sikap terhadap limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 30 responden (93,8%).

Masih adanya responden yang memiliki sikap negatif dikarenakan kurangnya kesediaan tenaga kesehatan dalam kepeduliannya membuang limbah medis padat tidak dilakukan dengan baik. Hal ini dipengaruhi kurangnya tenaga kesehatan untuk memperhatikan spesifikasi tempat pembuangan sampah, bahaya yang dapat ditimbulkan dari limbah medis dan tidak adanya pengawasan khusus dari petugas pengelola limbah. Upaya pengelolaan limbah yang dapat mempengaruhi sikap tenaga kesehatan dalam melakukan pengelolaan limbah medis diharapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah serta adanya petugas yang melakukan pengecekan keadaan limbah disetiap ruangan agar tidak terjadi penumpukan. Sikap akan berdampak pada upaya setiap tenaga kesehatan, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan upaya yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020), yang menemukan bahwa dari 44 responden di Puskesmas Bumi Makmur, 25 responden (56,8%) menjawab. Hasil survei ini juga sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Meylin (2021) di Puskesmas Marabahan, dimana dari 57 responden sebagian besar responden menunjukkan sikap positif dan 38 responden (66,7%) bahkan sikap terhadap pembuangan limbah medis. baik ketat.

4. Masa kerja di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden

mempunyai masa kerja sedang yaitu sebanyak 12 responden (37,50%).

Hasil survei ini sejalan dengan survei Hastuty (2019) di RS Rokan Hulu yang menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sedang, yaitu 102 responden (51,5%).

Masa kerja adalah lamanya waktu seseorang bekerja sejak pertama kali memasuki dunia kerja sampai sekarang (Mauludi, 2010). Jam kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja di suatu instansi, kantor, dsb (Koesindratmono, 2011). Umur panjang juga merupakan faktor yang berhubungan dengan lamanya waktu bekerja di suatu lokasi.

5. Hubungan pengetahuan dengan upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar petugas kesehatan di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 memiliki pengetahuan tentang limbah medis padat dengan kategori baik, yaitu sebanyak 23 responden (71,9%), sedangkan pengetahuan petugas kesehatan dengan kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 orang (25%), dan kategori kurang sebanyak 1 orang (31).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rho* didapatkan hasil $p\text{-value } 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pengelolaan limbah medis padat di puskesmas 9 Nopember tahun 2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tenaga kesehatan tersebut maka pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis padat akan semakin baik pula upaya pengelolaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Faktor pengetahuan tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor utama pembentukan upaya. Upaya yang didasari

oleh pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas 9 Nopember akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan tenaga kesehatan, demikian pula sebaliknya.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kesehatan mulai dari faktor pendidikan, media masa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis padat pada penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh kelima faktor tersebut dan begitu pula dengan rendahnya upaya tenaga kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis padat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meylin (2021) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan dengan $p\text{-value} = 0,001$.

6. Hubungan sikap dengan upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa petugas kesehatan di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 yang memiliki sikap dengan kategori positif yaitu sebanyak 30 orang (93,8%), yang terdiri dari petugas kesehatan yang memiliki upaya pengelolaan limbah medis padat dengan kategori negatif sebanyak 2 orang (6,3%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rho* didapatkan hasil $p\text{-value} 0,005 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya pengelolaan limbah medis padat di puskesmas 9 Nopember tahun 2022.

Hal yang mempengaruhi sikap tenaga kesehatan yaitu di sebabkan oleh dari faktor pengawasan. Dari hasil penelitian dapat di lihat sebanyak 2 responden (6,3%) dengan sikap negatif karna masih ada

petugas kesehatan yang membuang limbah tidak sesuai dengan tempatnya sehingga terjadi pencampuran antara limbah medis dan limbah non medis

Sikap tenaga kesehatan dalam membuang limbah medis merupakan suatu bentuk dari responden dari masing-masing individu yang dapat berpengaruh terhadap upaya yang nyata dalam pengelolaan limbah medis padat. Sikap dapat berpengaruh terhadap tenaga kesehatan di Puskesmas 9 Nopember tahu 2022 untuk upaya dengan baik dan benar dalam penanganan ataupun pada proses pembuangan limbah medis padat.

Upaya pengelolaan limbah medis padat yang berpengaruh terhadap sikap petugas kesehatan dalam melakukan pembuangan limbah medis di harapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah. Sikap akan berdampak pada upaya petugas kesehatan, dengan sikap yang baik maka di harapkan akan menimbulkan upaya yang baik walaupun tidak selalu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meylin (2021) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah medis di Puskesmas Marabahan dengan $p\text{-value} = 0,024$.

7. Hubungan masa kerja dengan upaya pengelolaan limbah medis padat

Petugas kesehatan di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 yang memiliki masa kerja dengan kategori sedang yaitu sebanyak 12 orang (15,63%), yang terdiri dari petugas kesehatan yang memiliki upaya pengelolaan limbah medis padat dengan kategori baik sebanyak 8 orang (25%), kategori cukup sebanyak 3 orang (9,38) dan kategori kurang sebanyak 1 orang (3,12%).

Petugas kesehatan di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 yang memiliki masa kerja dengan kategori lama yaitu sebanyak 10 orang (31,25%), yaitu

petugas kesehatan yang memiliki upaya dengan kategori dengan kategori baik.

Petugas kesehatan di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 dengan kategori baru sebanyak 10 orang (31,25%), yang terdiri dari petugas kesehatan yang memiliki upaya pengelolaan limbah medis padat baik sebanyak 3 orang (9,38%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rho* didapatkan hasil $p\text{-value } 0,006 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan upaya pengelolaan limbah medis padat di puskesmas 9 Nopember tahun 2022.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hastuty (2018) di RSUD Rokan Hulu yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan masa kerja dengan perilaku petugas dalam penanganan sampah medis di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,001$.

PENUTUP

1. Upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 sebagian besar responden mempunyai upaya pengelolaan limbah medis padat baik sebanyak 25 responden (78,1%).
2. Pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis padat baik sebanyak 23 responden (71,9%).
3. Sikap terhadap limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 sebagian besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 30 responden (93,8%).
4. Masa kerja di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 sebagian besar responden mempunyai masa kerja sedang sebanyak 12 responden (37,5%).
5. Ada hubungan pengetahuan dengan upaya pengelolaan limbah medis padat

di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 diperoleh $p\text{-value} = 0,000$

6. Ada hubungan sikap dengan upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 diperoleh $p\text{-value} = 0,005$.
7. Ada hubungan masa kerja dengan upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 diperoleh $p\text{-value} = 0,006$

SARAN

1. Bagi Puskesmas 9 Nopember
Tenaga kesehatan diharapkan mendapatkan pelatihan terhadap upaya pengelolaan limbah medis padat minimal 2 kali dalam setahun, serta puskesmas harus menyediakan tempat penampungan limbah medis yang memadai agar limbah medis bisa di kelola dengan baik agar sesuai dengan penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam upaya pengelolaan limbah medis padat.
2. Bagi tenaga kesehatan
Kepada tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya pengelolaan limbah medis padat dan senantiasa menerapkan SOP pengelolaan limbah medis yang sudah ada.
3. Bagi dinas kesehatan
Perlu adanya pengawasan dari Dinas Kesehatan kepada pihak Puskesmas 9 Nopember atau unit sanitasi agar pengelolaan limbah medis padat di puskesmas 9 Nopember sesuai dengan penerapan standar operasional prosedur (SOP).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2008). Pengaruh Limbah Rumah Sakit Terhadap Kesehatan. *FKUI. Jakarta*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019. Laporan Riset

- Fasilitas Kesehatan 2019. Jakarta: Kemenkes RI
- Hastuty, M. (2019). Hubungan Masa Kerja Dengan Perilaku Petugas Medis Dalam Penanganan Sampah Medis di RSUD Rokan Hulu Tahun 2019. *Preoretif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 87-92. Diakses pada 8 April 2022
- Koesindratmono, Ferry., Septarini, B.G., (2011). Hubungan masa kerja dengan perbedaan psikologis pada karyawan PT. Perkebunan Nusantara X (persero).[Jurnal Ilmiah] *Jurnal Psikologi*, Universitas Airlangga. Surabaya
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi, Jakarta Rineka Cipta.
- Permenkes RI No. 07 tahun 2019, Peraturan Kesehatan RI Nomor 07 tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
- Puskesmas 9 Nopember 2022. *Profil Puskesmas 9 Nopember Tahun 2022*
- Rahno, Dionisius. dkk. (2015).Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Puskesmas Borong Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *J-PAL*, Vol. 6, No. 1
- Suhariono, (2019). *Pengelolaan Limbah B3 di Fasilitas Layanan Kesehatan*. Surabaya.
- Tietjen, B.M. (2004). Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirodiharjo.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan
- WHO. 2013. *Workplace safty & health guidelines*.